

Analisis Tingkat Kelulusan dan Hambatan Pelatihan Jarak Jauh di Wilayah Kerja Balai Diklat Keagamaan Ambon

Riana Antika Amahoroe ^{a,1,*}

^aBalai Diklat Keagamaan Ambon

¹ raamahoroe@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) menjadi salah satu program pelatihan Balai Diklat Keagamaan (BDK) Ambon yang banyak diselenggarakan di 2024. Terlihat dari jumlah PJJ yang akan diselenggarakan pada 2024 lebih banyak daripada 2023. 2023 total PJJ yang diselenggarakan sebanyak 10 Angkatan dan 2024 akan diselenggarakan 43 Angkatan. Fakta ini menjadi dasar peneliti untuk mengevaluasi tingkat kelulusan alumni PJJ di wilayah kerja BDK Ambon di tahun 2023 dan kendala-kendala yang dialami selama mengikuti PJJ. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan BDK Ambon dalam penentuan kuota peserta di setiap Kabupaten/Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder nilai alumni 10 Angkatan PJJ 2023 dan deskripsi hasil survei terkait kendala yang dialami alumni PJJ 2023. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa alumni yang memperoleh predikat cukup dan kurang kompeten pada PJJ 2023, yaitu Morotai 16 orang, Kota Ambon 13 orang, Seram Bagian Timur 9 orang, Kepulauan Tanimbar 8 orang, Maluku Tengah 7 orang, Kepulauan Tidore dan Seram Bagian Barat masing-masing 6 orang, Kota Ternate, Kota Tual, Halmahera barat masing-masing 5 orang, dan kabupaten/kota lain kurang dari 5 orang. Berdasarkan hasil survei 53,4 % alumni mengalami masalah koneksi internet, 41,3 % mengalami kendala karena beban kerja di sekolah, dan 36,2 % terkendala jadwal PJJ yang padat. Hal ini menunjukkan bahwa kendala jaringan menjadi masalah utama pada PJJ. Selanjutnya 3 Kabupaten/ Kota yang sebaiknya tidak dilibatkan dalam PJJ karena kendala jaringan yaitu Morotai, Seram Bagian Timur, Tanimbar. Alternatif pelatihan untuk ke 3 Kabupaten/Kota tersebut adalah Pelatihan reguler atau Pelatihan di wilayah kerja..

In 2024, Remote Training (PJJ) has become a prominent initiative led by the Ambon Religious Training Center, greatly exceeding the number of sessions held in 2023. With plans to host 43 cohorts, a notable increase from the 10 cohorts the previous year, the center's heightened program activity prompts researchers to examine the graduation rates of PJJ alumni in 2023 and the challenges they faced during training. Understanding these findings is crucial for determining participant quotas in each district and city. The research methodology employs a quantitative approach, analyzing secondary data on the academic performance of 10 PJJ alumni cohorts from 2023, alongside survey responses detailing encountered obstacles. Alumni distribution with "Sufficiently Competent" and "Less Competent" grades in 2023 is as follows: Morotai 16, Kota Ambon 13, Seram Bagian Timur 9, Kepulauan Tanimbar 8, Maluku Tengah 7, Kepulauan Tidore and Seram Bagian Barat each with 6, Kota Ternate, Kota Tual, and Halmahera Barat each with 5, and other districts/cities with fewer than 5 individuals. Survey outcomes reveal that 53.4% of alumni experienced internet connectivity issues, 41.3% struggled with school workload challenges, and 36.2% faced densely packed schedules, highlighting internet connectivity as a primary concern. Consequently, it is recommended that Morotai, Seram Bagian Timur, and Tanimbar refrain from participating in PJJ due to network limitations. Alternative training options for these areas include regular sessions or tailored training within their work areas.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata Kunci: Pelatihan Jarak Jauh_1, Tingkat Kelulusan_2, Kendala Jaringan_3,

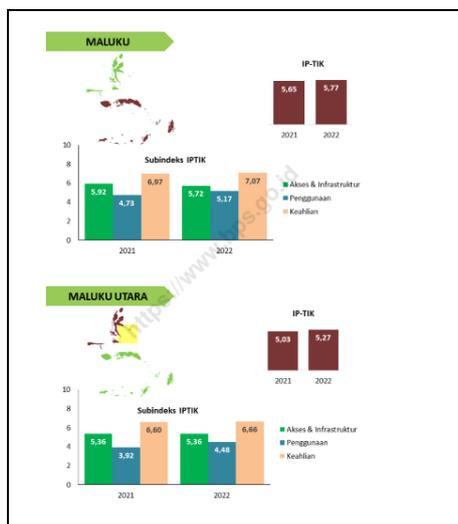
Keywords: Remote Training_1, Graduation Attainment_2, Network Connectivity Issues _3

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital saat ini tentunya memberikan dampak positif terhadap metode Pelatihan Jarak Jauh. Pelatihan Jarak Jauh menjadi salah satu metode pelatihan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala geografis, biaya dan waktu. Dengan adanya Pelatihan Jarak Jauh, peserta pelatihan dapat mengikuti proses pelatihan tanpa perlu hadir di tempat tertentu. Pelatihan Jarak Jauh dapat menjangkau daerah yang lebih luas, termasuk daerah-daerah yang terpencil, sehingga memberikan kesempatan kepada ASN Kementerian agama yang ada pada daerah terpencil untuk bisa mengembangkan kompetensi mereka dengan mengikuti Pelatihan Jarak Jauh. Dari segi biaya, Pelatihan Jarak Jauh sangat efektif karena tidak memerlukan biaya akomodasi dan transportasi karena dilaksanakan secara daring. Selain itu, interaksi antara peserta pelatihan dengan Widyaiswara yang dapat dilaksanakan secara *real time* dengan menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, *microsoft teams*. Hal ini tentunya membuat Pelatihan Jarak Jauh menjadi salah satu program pelatihan yang paling banyak dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) guna menjangkau banyak ASN Kementerian Agama di wilayah kerja Maluku dan Maluku Utara. Namun faktanya tingkat kepuasan alumni Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Ambon berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Tahun 2022 sangatlah rendah, yaitu sekitar 9,91% (J Ohoiledwarin & Litolily, 2022).

Beberapa kendala utama dalam Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) adalah terbatasnya akses teknologi dan kurangnya keterampilan teknis peserta terhadap penggunaan platform PJJ (Sulastri et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan secara daring di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa problematika pembelajaran yang dilakukan secara daring terjadi karena lemahnya kemampuan peserta pelatihan terhadap penguasaan IT dan keterbatasan jaringan internet dan komputer yang merupakan fasilitas pendukung utama proses pembelajaran (I Wayan Puja Astawa, I Gusti Putu Sudiarta, 2021). Tidak semua peserta memiliki jaringan internet yang stabil dan perangkat laptop yang memadai dalam melaksanakan PJJ serta tidak semua peserta memiliki keterampilan yang memadai dalam penggunaan platform PJJ (Asmuni, 2020; Haryadi & Selviani, 2021; Hayati, 2020; Riswandi et al., 2024; Sulastri et al., 2023). Di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku dan Maluku Utara masih ada wilayah-wilayah yang jaringan internetnya belum stabil bahkan tidak ada, sehingga peserta tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti *zoom* pelatihan, mengakses materi atau berpartisipasi pada aktivitas online lainnya (Umasugi, 2023).

Berdasarkan data pengukuran subindeks penggunaan TIK yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Maluku penggunaan TIK ada pada kategori rendah pada Tahun 2021 dan menjadi sedang pada Tahun 2022. Sedangkan Provinsi Maluku Utara berada pada subindeks rendah selama dua tahun berturut-turut. Untuk akses dan infrastruktur TIK yang meliputi akses persentase rumah tangga dengan komputer dan akses internet, serta bandwidth internet internasional (bit/s) di Provinsi Maluku dan Maluku Utara masuk dalam kategori sedang selama Tahun 2021 dan Tahun 2022. Dari data BPS juga terlihat bahwa tingkat Pembangunan TIK di Indonesia, yang meliputi akses infrastruktur, penggunaan TIK, dan keahlian TIK tidak merata di setiap provinsi di Indonesia, Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya disparitas pembangunan TIK antar provinsi yaitu 4,31 % pada Tahun 2021 dan meningkat menjadi 4,42% Tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Tingkat Pembangunan TIK antar provinsi di Indonesia semakin tidak merata (Maharani et al., 2022). Data Indeks Pembangunan TIK dan Subindeks Provinsi Maluku dan Maluku Utara, 2021-2022 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Indeks Pembangunan TIK dan Subindeks Provinsi Maluku dan Maluku Utara, 2021-2022

Meskipun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Tahun 2022 yang menunjukkan tingkat kepuasan alumni Pelatihan Jarak Jauh di BDK Ambon sangatlah rendah (J Ohoiledwarin & Litolily, 2022) dan masih sering terjadi kendala terbatasnya akses teknologi seperti kendala jaringan dan perangkat komputer yang tidak memadai dalam pelaksanaan PJJ, serta kurangnya keterampilan teknis peserta terhadap penggunaan platform *e-learning* pada pelaksanaan PJJ di beberapa kota di Indonesia (Asmuni, 2020; Haryadi & Selviani, 2021; Sulastri et al., 2023; Tamsuri, 2022; Umasugi, 2023), Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) menjadi salah satu program pelatihan BDK Ambon yang paling banyak diselenggarakan di Tahun 2024. Terlihat dari jumlah PJJ yang akan diselenggarakan pada Tahun 2024 lebih banyak daripada Tahun 2023. Pada Tahun 2023 total PJJ yang diselenggarakan sebanyak 10 Angkatan dan pada Tahun 2024 akan diselenggarakan 43 Angkatan PJJ. Fakta ini menjadi dasar peneliti untuk menganalisis jumlah kelulusan alumni PJJ yang dilaksanakan oleh BDK Ambon yang dilaksanakan secara daring dengan melibatkan peserta pelatihan dari 21 Kabupaten/Kota di Maluku dan Maluku Utara yang merupakan wilayah kerja BDK Ambon. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan tidak menampilkan jumlah kelulusan alumni di setiap mata PJJ dan bagaimana pengaruh kendala-kendala teknis PJJ terhadap jumlah kelulusan alumni PJJ di setiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku dan Maluku utara. Kemudian tidak dijelaskan secara rinci alasan rendahnya tingkat kepuasan alumni terhadap PJJ. Oleh sebab itu penelitian ini akan menampilkan jumlah kelulusan alumni PJJ Tahun 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kelulusan dan hambatan-hambatan yang dihadapi alumni PJJ selama pelatihan berlangsung. Selain itu penelitian ini juga dilaksanakan agar BDK Ambon sebagai penyelenggara pelatihan dapat menilai apakah mata pelatihan tersebut efektif diselenggarakan secara daring dan benar-benar dipahami oleh Alumni pelatihan. Jumlah kelulusan yang tinggi menunjukkan bahwa alumni PJJ mampu menguasai materi pelatihan yang disampaikan secara daring. Sedangkan tingkat kelulusan yang rendah menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan pelatihan mulai dari metode atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam PJJ tersebut (Restu Rahayu et al, 2021). Selain itu Evaluasi kelulusan alumni pelatihan juga dapat menjadi bahan kendala-kendala teknis, seperti ketersediaan dan kualitas internet (Muthmainnah & Rohmah, 2022), perangkat yang tidak memadai, atau ketidakmampuan menggunakan platform pelatihan (Akhmadi, 2020). Jika banyak alumni pelatihan yang mengalami kendala teknis serta masalah konektivitas, hal ini akan tercermin dalam tingkat kelulusan yang rendah. Oleh karena itu, evaluasi ini membantu BDK Ambon untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan mengambil langkah-langkah perbaikan seperti menyediakan panduan teknis, meningkatkan dukungan teknis, atau memilih platform yang lebih *user friendly* (Suharsono & Wibiyakto, 2021). Selain itu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan BDK Ambon dalam penentuan kuota peserta di setiap wilayah Kabupaten/Kota, dan wilayah kerja di Kabupaten/ Kota mana saja yang sebaiknya tidak dilibatkan dalam PJJ dikarenakan kendala-kendala yang mereka hadapi selama PJJ, sehingga diperlukan alternatif pelatihan klasikal seperti Pelatihan Reguler yang diselenggarakan langsung di kampus BDK Ambon atau Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) untuk ASN Kementerian Agama di wilayah kerja tersebut.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder nilai alumni 10 Angkatan PJJ 2023 dan deskripsi hasil survei terkait kendala yang dialami alumni PJJ Tahun 2023 (Creswell, 2014). Data sekunder nilai alumni 10 Angkatan PJJ diambil dari rekapan nilai keterampilan, sikap dan nilai pengetahuan alumni yang ada pada aplikasi Sistem Informasi Kediklatan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) BDK Ambon. Instrumen nilainya disajikan disajikan pada Gambar 2. Rekapan nilai ini ada digunakan untuk melihat jumlah alumni yang lulus dengan kualifikasi cukup kompeten dan alumni yang tidak lulus dengan kualifikasi kurang kompeten. Alumni-alumni dengan kualifikasi tersebut kemudian diminta untuk mengisi survei seperti yang ada pada link berikut: <https://forms.gle/UpssXU9PEPVJKfCT6> untuk mengetahui kendala-kendala yang mereka alami selama mengikuti PJJ.



SIMDIKLAT		NILAI PESERTA PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH ANGGKATAN I TAHUN 2023 24 Juli 2023 s/d 01 Agustus 2023				
No.	Peserta	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir	Kualifikasi
		Nilai Keterampilan Peserta	Nilai Pengetahuan Peserta	Nilai Sikap Peserta		

Gambar 2. Rekap Nilai Peserta Pelatihan pada SIMDIKLAT

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah metode pelatihan yang diselenggarakan oleh BDK Ambon secara daring menggunakan *Learning Management System* (LMS). LMS BDK Ambon dapat diakses pada [link https://bdkambonkemenag.com/e-learning/](https://bdkambonkemenag.com/e-learning/). LMS PJJ ini digunakan oleh Widyaiswara/narasumber serta panitia penyelenggara untuk menginput bahan ajar, bahan tayang, tugas, dan *link zoom* pelatihan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. LMS wajib diakses oleh peserta selama pelatihan berlangsung dan dapat dimanfaatkan peserta untuk pembelajaran mandiri.



Gambar 3. *Learning Management System* (LMS) BDK Ambon

Interaksi peserta dengan Widyaiswara secara *real time* dilaksanakan menggunakan *zoom*. Widyaiswara maupun Narasumber memanfaatkan fitur *zoom* seperti *screen sharing* dan *whiteboard* untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelatihan secara interaktif dan *real time*. Interaksi yang interaktif ini diharapkan dapat mempertahankan *engagement* peserta pelatihan (Basilaia, 2020; Dhawan, 2020). Kemudian fitur *breakout room* digunakan sebagai ruang diskusi untuk menyelesaikan tugas peserta dalam kelompok-kelompoknya. Penyelenggara juga menggunakan fitur rekaman untuk merekam pembelajaran agar dapat ditonton kembali oleh peserta pelatihan.

BDK Ambon pada Tahun 2023 menyelenggarakan 10 Angkatan PJJ, yakni 3 Angkatan Pelatihan Multimedia Pembelajaran, 2 Angkatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru, 1 Angkatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu, 1 Angkatan Pelatihan Matematika MI, 1 Angkatan Pelatihan Pendidikan Agama Islam SD, 1 Angkatan Pelatihan IPS MTs, dan 1 Angkatan Pelatihan Teknis Kinerja PNS. Jumlah Peserta di setiap pelatihan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pelatihan PJJ BDK Ambon Tahun 2023

No	Pelatihan PJJ	Kuota Peserta	Kuota Peserta yang terpenuhi	Kuota Peserta yang tidak terpenuhi
1	Multimedia Pembelajaran Akt. I	35	35	-
2	Multimedia Pembelajaran Akt. II	35	35	-
3	Multimedia Pembelajaran Akt. III	40	38	2
4	Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Akt. I	40	40	-
5	Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Akt. II	40	35	5
6	Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu	40	36	4
7	Matematika MI	40	31	9
8	Pelatihan Pendidikan Agama Islam SD	35	30	5
9	IPS MTs	40	25	15
10	Pelatihan Teknis Kinerja PNS.	35	35	-

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat 6 pelatihan yang jumlah peserta pelatihan tidak memenuhi target peserta yang ditetapkan oleh BDK Ambon. Pelatihan IPS menjadi pelatihan yang paling banyak kekurang pesertanya, kemudian diikuti oleh pelatihan Matematika MI. Hal ini menunjukkan bahwa minat ASN Kementerian Agama di Maluku dan Maluku Utara untuk mengikuti Pelatihan PJJ atau pelatihan secara daring pada kedua mata pelatihan ini masih kurang. Padahal berdasarkan data jumlah guru yang diinput oleh masing-masing PIC Kabupaten/Kota di Tahun 2023, jumlah guru ASN IPS MTs di Provinsi Maluku dan Maluku Utara berjumlah 92 orang dan Non ASN berjumlah 159 orang. Sementara untuk guru ANS Matematika MI berjumlah 54 orang dan Non ASN berjumlah 118 orang. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa minat guru IPS MTs dan Matematika MI dalam mengikuti PJJ sangat rendah, sehingga sebaiknya untuk pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka melalui pelatihan reguler di BDK Ambon atau Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) di masing-masing Kabupaten/Kota. Pelatihan matematika dan Pelatihan IPS MTs yang dilaksanakan secara langsung lebih efektif daripada dilakukan secara daring, hal ini dikarenakan kedua pelatihan ini memerlukan interaksi langsung berupa

diskusi yang lebih dalam antara peserta dengan narasumber atau Widyaiswara. Guru dapat langsung bertanya dan mendapat klarifikasi terkait materi-materi yang sulit. Menurut hasil penelitian Johnson et al umpan balik dan klarifikasi secara langsung terhadap materi atau kendala yang dihadapi meningkatkan pemahaman konsep (Johnson et al., 2016).

PJJ yang dilaksanakan di Tahun 2023 berlangsung selama 8 hari dengan menggunakan *zoom* dan LMS BDK Ambon. Berikut disajikan pada Tabel 2 jumlah alumni 10 Angkatan PJJ yang nilai akhirnya ada pada kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten.

Tabel 2. Jumlah Alumni Pelatihan dengan Kualifikasi Nilai Akhir Cukup Kompeten Dan Kurang Kompeten

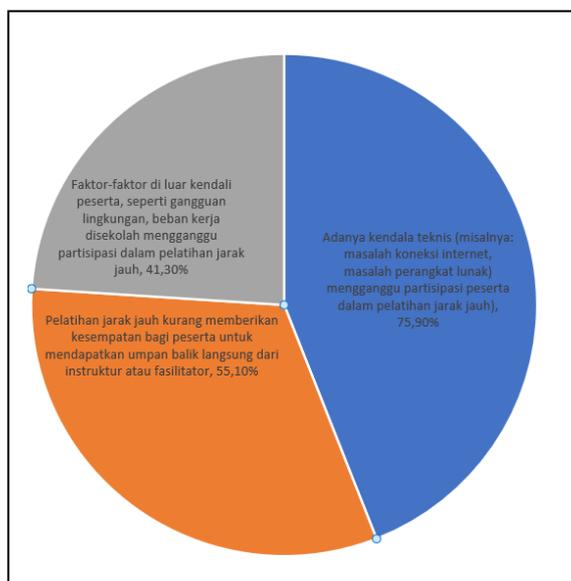
Lokasi Pelatihan	Multi Akt. III	KTI Akt II	KTI Penghulu	KTI Akt.I	Matematika MI	PAI SD	IPS MTs	Multi Akt. I	Multi Akt. II	kinerja PNS
Morotai	1	2	5	1	1	2	2	-	2	-
Ambon	1	5	2	2	2	-	-	-	1	-
Seram Bagian timur	-	1	2	2	2	-	1	1	-	-
Tanimbar	3	-	-	3	1	-	-	-	1	-
Maluku tengah	1	1	1	1	2	-	-	-	-	1
Tidore	1	-	1	-	1	1	1	1	-	-
Seram Bagian Barat	1	-	-	-	-	2	-	2	1	-
Ternate	1	-	1	1	1	-	-	-	1	-
Tual	1	-	2	1	-	-	-	-	1	-
Halmahera Barat	-	1	1	1	-	1	-	-	1	-
Halmahera utara	-	1	1	1	-	-	-	1	-	-
Aru	-	-	1	2	-	-	-	-	1	-
Buru	-	-	1	-	2	-	-	1	-	-
Maluku tenggara	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-
Halmahera tengah	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-
Sula	-	-	-	-	1	-	2	-	-	-
Buru Selatan	-	-	-	-	1	1	-	-	1	-
Taliabu	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
Halmahera Timur	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Halmahera Selatan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
IAIN Ambon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah	10	14	20	16	17	8	6	6	10	2

Selanjutnya pada Tabel 3 disajikan jumlah alumni 10 Angkatan PJJ yang nilai akhirnya ada pada kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten. Alumni dengan kualifikasi kurang kompeten dinyatakan tidak lulus pelatihan.

Tabel 3. Jumlah Alumni dengan Kualifikasi Nilai Akhir Cukup Kompeten dan Kurang Kompeten

No	Pelatihan	Cukup Kompeten	Kurang Kompeten	Total
1	Multimedia Pembelajaran Akt.III	5	5	10
2	Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Akt. II	1	13	14
3	Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu	8	12	20
4	Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Akt. I	12	4	16
5	Matematika MI	6	11	17
6	Pendidikan Agama Islam SD	-	8	8
7	IPS MTs	-	6	6
8	Multimedia Pembelajaran Akt.I	1	5	6
9	Multimedia Pembelajaran Akt.II	4	6	10
10	Teknis Penilaian Kinerja PNS	-	2	2

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Tabel 3 terlihat bahwa PJJ yang jumlah alumni paling banyak mendapatkan kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten adalah Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu, yaitu sebanyak 20 orang, 8 orang dengan kualifikasi cukup kompeten dan 12 orang dengan kualifikasi kurang kompeten. Selanjutnya diikuti oleh pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Akt. I dan Akt II, serta Pelatihan Matematika MI. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kendala yang dialami peserta selama mengikuti pelatihan PJJ, yaitu adanya kendala teknis, seperti masalah koneksi internet, masalah perangkat lunak seperti kendala pada laptop peserta yang tidak mendukung beberapa aplikasi. Hal ini tentunya mengganggu partisipasi peserta dalam PJJ. Kemudian PJJ kurang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari narasumber atau Widyaiswara. Faktor-faktor di luar kendali peserta, seperti gangguan lingkungan dan beban kerja administratif di sekolah juga masih menjadi kendala yang mengganggu partisipasi dalam PJJ. Hasil survei kendala-kendala yang dihadapi peserta PJJ disajikan pada Gambar 4.

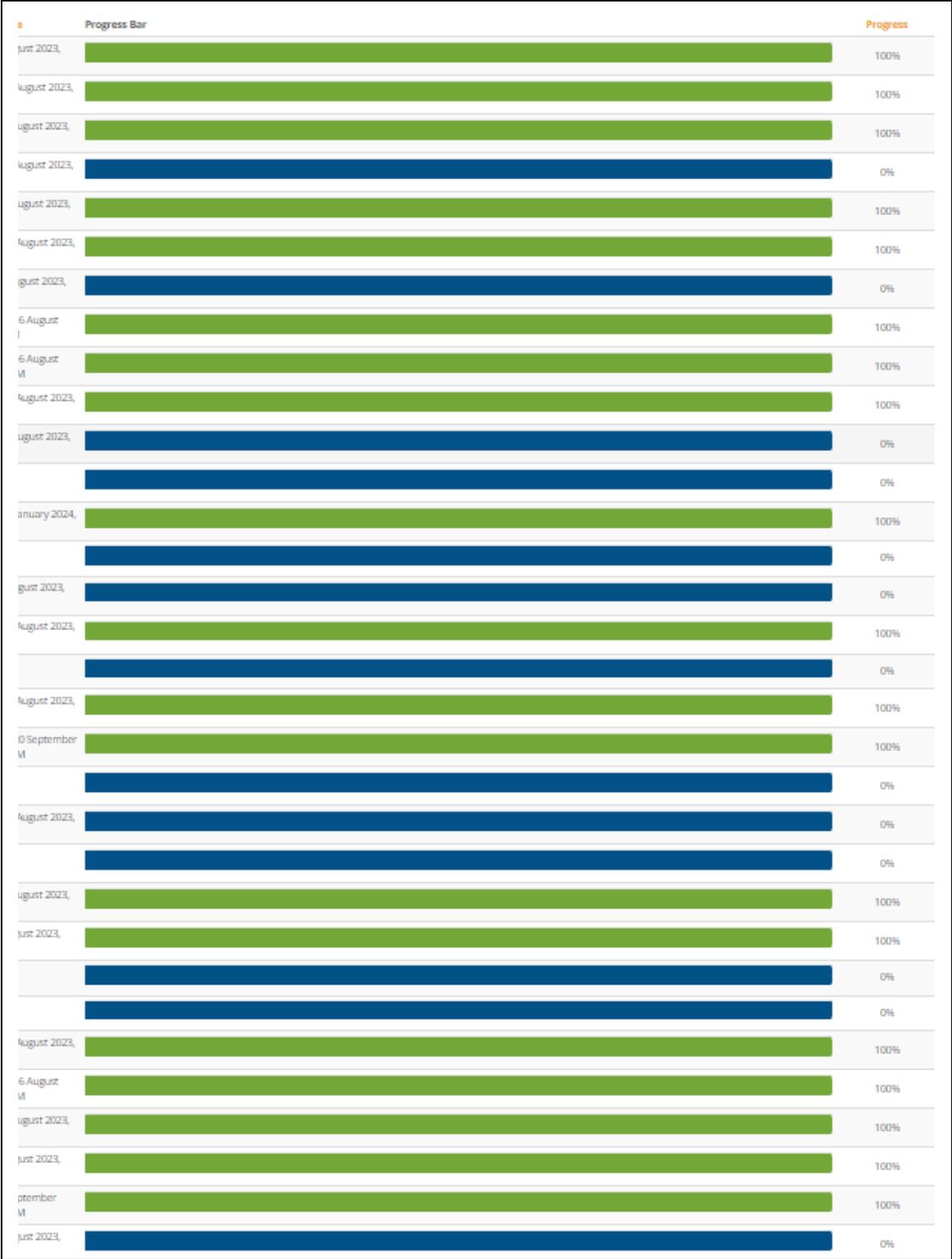


Gambar 4. Kendala-Kendala yang dihadapi Alumni PJJ

Dari data nilai peserta dan hasil survei ini terlihat bahwa tingkat kelulusan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Matematika MI yang dilaksanakan secara daring sangat rendah disebabkan oleh kendala-kendala tersebut. Oleh sebab itu sebaiknya dalam penentuan Kuota PJJ Balai Diklat Keagamaan Ambon wajib untuk memastikan kesetaraan digital calon pesertanya, karena tidak semua guru memiliki akses ke semua perangkat digital, internet, dan Wifi. Tidak tersedianya alat digital yang tepat, tidak adanya koneksi internet, atau koneksi Wifi yang lemah dapat menyebabkan banyak masalah yang menyebabkan banyak peserta kehilangan kesempatan belajar (Dhawan, 2020). BDK Ambon juga harus memastikan bahwa semua aplikasi yang digunakan dapat diakses pada laptop atau HP peserta. Sebaiknya pihak penyelenggara dalam hal ini BDK Ambon tidak memberikan kuota kepada daerah-daerah yang jaringan internetnya tidak stabil. Untuk peningkatan kompetensi pegawai di daerah-daerah yang jaringan internetnya tidak stabil tersebut, BDK Ambon dapat menyelenggarakan Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK), dimana widyaiswara dan panitia penyelenggara mendatangi wilayah kerja untuk menyelenggarakan pelatihan kepada ASN di satuan kerja tersebut. Selain PDWK BDK Ambon juga dapat mengundang ASN tersebut untuk mengikuti pelatihan reguler di kampus BDK Ambon. Solusi selanjutnya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut adalah dalam surat pemanggilan dan penetapan peserta pelatihan BDK Ambon perlu untuk menginformasikan spesifikasi laptop yang harus digunakan, sehingga PIC di setiap kabupaten kota bisa menginfokan kepada calon pesertanya untuk menyiapkan laptop yang spesifikasinya sesuai, sehingga mencegah terjadinya kendala perangkat laptop yang tidak mendukung aplikasi dll pada saat PJJ berlangsung. Perbaikan-perbaikan ini dilakukan guna meningkatkan kualitas PJJ di BDK Ambon, sekaligus (Akhmadi, 2020; Khairi, 2021; Muthmainnah & Rohmah, 2022).

Hasil pengecekan bahwa peserta-peserta yang tidak lulus pada PJJ Tahun 2023, terlihat bahwa *progress bar* mereka 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak pernah mengakses LMS, tidak pernah membaca/mendownload materi, mengumpulkan tugas-tugas serta tidak mengerjakan ujian. Ketidaktifan ini disebabkan oleh kendala jaringan di tempat tugas mereka, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pelatihan dengan *zoom*, serta kesulitan dalam mengakses LMS BDK Ambon. Kendala jaringan internet tentunya selain mengganggu proses pembelajaran. PJJ yang menggunakan LMS dan *zoom* tentunya memerlukan jaringan internet

yang stabil. Ketidakstabilan jaringan internet menurunkan motivasi belajar peserta pelatihan. Hasil penelitian beberapa peneliti menunjukkan bahwa jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan kurangnya motivasi peserta dalam melanjutkan pelatihan yang sedang mereka ikuti, karena kesulitan dalam berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, diskusi, maupun mengakses materi pelatihan melalui platform elearning yang disediakan (Akhmadi, 2020; Dhawan, 2020; Khairi, 2021; Ramadani, 2022). Hal ini yang menjadi salah satu penyebab *Progress Bar* 13 Alumni Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu menjadi 0 %, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. *Progress Bar* Alumni Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu

Selanjutnya diperlukan identifikasi Kabupaten/Kota yang alumni paling banyak mendapatkan nilai akhir dengan kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten. Berikut pada Tabel 4 pelatihan Jumlah Alumni tiap Kabupaten Kota dengan nilai Kualifikasi Kurang dan Cukup Kompeten yang diperoleh dari aplikasi Sistem Informasi Kediklatan dan Pelatihan (SIMDIKLAT) BDK Ambon.

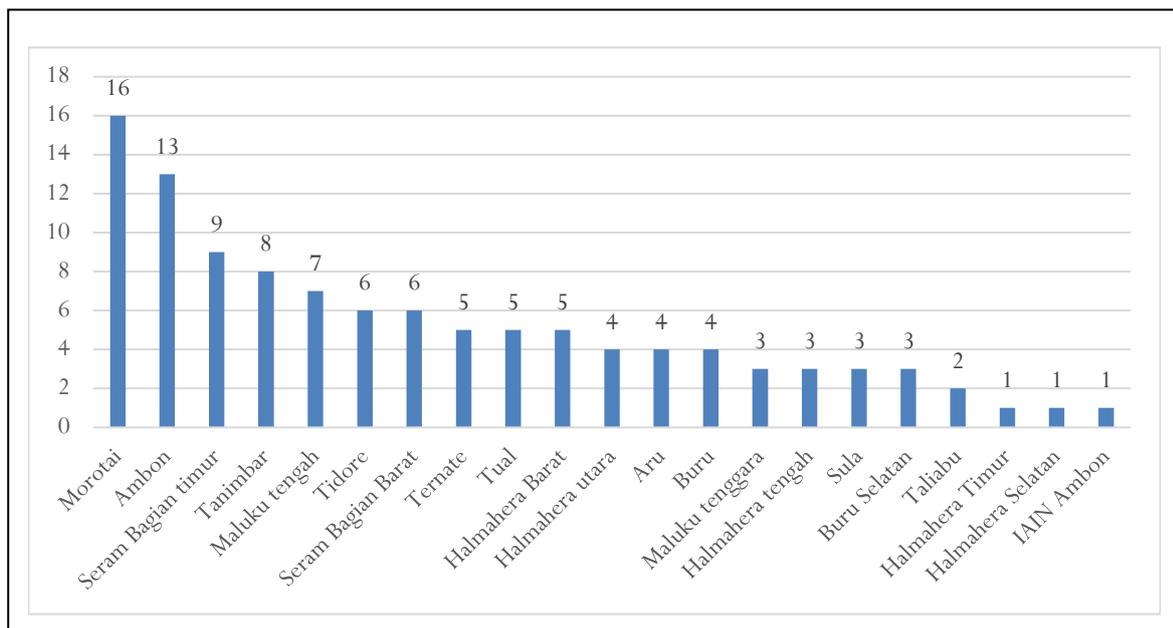
Tabel 4. Jumlah Alumni tiap Kabupaten Kota dengan nilai Kualifikasi Kurang dan Cukup Kompeten

Lokasi Pelatihan	Kurang kompeten	Cukup Kompeten	Jumlah
Morotai	9	7	16
Ambon	10	3	13
Seram Bagian timur	6	3	9
Tanimbar	3	5	8
Maluku tengah	4	3	7
Tidore	6	-	6
Seram Bagian Barat	6	-	6
Ternate	-	5	5
Tual	1	4	5
Halmahera Barat	4	1	5
Halmahera utara	3	1	4
Aru	1	3	4
Buru	3	1	4
Maluku tenggara	3	-	3
Halmahera tengah	2	1	3
Sula	3	-	3
Buru Selatan	2	1	3
Taliabu	2	-	2
Halmahera Timur	1	-	1
Halmahera Selatan	1	-	1
IAIN Ambon	1	-	1

Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut terlihat bahwa Kabupaten/Kota yang alumninya paling banyak mendapatkan nilai akhir dengan kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten adalah Morotai sebanyak 16 orang, Kota Ambon sebanyak 13 orang, Seram Bagian Timur sebanyak 9 orang dan Tanimbar sebanyak 8 orang seperti yang disajikan dalam Tabel 4. Menurut informasi dari panitia penyelenggara peserta dari kota Ambon yang tidak lulus adalah peserta yang tidak mengikuti pelatihan dari hari kedua hingga hari terakhir. Mereka hanya terdaftar di SIMDIKLAT tapi tidak aktif dalam mengikuti pelatihan. Sementara untuk Morotai, Tanimbar, dan Seram Bagian Barat berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan alumni pada ketiga daerah ini ada pada daerah yang jaringan internetnya tidak stabil, sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti pelatihan. Jaringan ditempat mereka sangat tidak stabil sehingga sulit sekali mereka mengikuti *zoom* dan mengakses LMS selama PJJ berlangsung. Hal ini membuat mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pelatihan mereka. Hal tentunya harus menjadi perhatian BDK Ambon selaku penyelenggara pelatihan, dimana ketiga daerah ini (Morotai, Tanimbar dan Seram Bagian Barat) sebaiknya tidak dilibatkan dalam PJJ atau jika ingin dilibatkan dalam PJJ sebaiknya dipastikan dulu bawah pesertanya harus berada pada lokasi yang internetnya stabil, sehingga dapat mengikuti PJJ dengan lancar. ASN yang ada pada ketiga daerah ini sebaiknya diberikan pelatihan dengan melibatkan mereka dalam Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) atau Pelatihan Reguler di Kampus BDK Ambon.

Berdasarkan data pengukuran subindeks penggunaan TIK yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022, Provinsi Maluku Utara memang berada pada subindeks rendah selama dua tahun berturut-turut. Untuk akses dan infrastruktur TIK yang meliputi akses persentase rumah tangga dengan komputer dan akses internet, serta *bandwith internet internasional* (bit/s) di Provinsi Maluku dan Maluku Utara masuk dalam kategori sedang selama Tahun 2021 dan Tahun 2022 (Maharani et al., 2022). Hal ini tentunya menjadi kendala utama BDK Ambon dalam melaksanakan PJJ karena kondisi infrastruktur TIK seperti akses persentase rumah tangga dengan komputer dan akses internet, serta *bandwith internet internasional* (bit/s) yang tidak merata di setiap Kabupaten/Kota di Maluku dan Maluku Utara. Hasil penelitian (sumber) juga menunjukkan bahwa di daerah Maluku dan Maluku utara masih banyak daerah yang belum memiliki akses internet yang menunjang pembelajaran secara daring. Oleh sebab meskipun PJJ menjadi salah satu metode pelatihan yang dapat diharapkan pemerintah pusat untuk dapat diterapkan agar mengatasi kendala geografis, biaya dan waktu, di Maluku dan Maluku Utara PJJ belum efektif diterapkan dan belum dapat menjangkau ASN yang berada pada daerah-daerah yang terpencil, dikarenakan infrastruktur TIK seperti akses persentase rumah tangga dengan komputer dan akses internet, serta *bandwith internet internasional* (bit/s) masih sangat rendah. Sehingga mempengaruhi tingkat kelulusan alumni PJJ di Tahun 2023. Masih banyak alumni yang tidak lulus atau yang lulus hanya dengan predikat cukup kompeten seperti yang

disajikan pada Gambar 6, dikarenakan kendala internet yang mereka alami selama PJJ berlangsung. Sehingga tetap diperlukan Pelatihan di Wilayah Kerja dan Pelatihan Reguler di kampus BDK Ambon untuk meningkatkan kompetensi ASN Kementerian Agama di Maluku dan Maluku Utara.



Gambar 6. Jumlah Alumni tiap Kabupaten Kota dengan nilai Kualifikasi Kurang dan Cukup Kompeten

4.1. Kesimpulan

Analisis jumlah tingkat kelulusan mata PJJ pada Tahun 2023 dilaksanakan agar BDK Ambon sebagai penyelenggara pelatihan dapat menilai apakah mata pelatihan tersebut efektif diselenggarakan secara daring dan benar-benar dipahami oleh Alumni pelatihan. Evaluasi ini juga membantu BDK Ambon untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi selama PJJ berlangsung. Selain itu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan BDK Ambon dalam penentuan kuota peserta di setiap wilayah Kabupaten/Kota, dan wilayah kerja di Kabupaten/ Kota mana saja yang sebaiknya tidak dilibatkan dalam PJJ dikarenakan kendala-kendala yang mereka hadapi selama PJJ, sehingga diperlukan alternatif pelatihan klasikal seperti Pelatihan Reguler yang diselenggarakan langsung di kampus BDK Ambon atau Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) untuk ASN Kementerian Agama di wilayah kerja tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui dari 10 Angkatan Pelatihan PJJ yang diselenggarakan pada Tahun 2023 PJJ yang jumlah alumni paling banyak mendapatkan kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten adalah Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu, yaitu sebanyak 20 orang, 8 orang dengan kualifikasi cukup kompeten dan 12 orang dengan kualifikasi kurang kompeten. Selanjutnya diikuti oleh pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Akt. I dan Akt II, serta Pelatihan Matematika MI. Kendala yang dihadapi Alumni pelatihan selama PJJ berlangsung, yaitu adanya kendala teknis, seperti masalah koneksi internet, masalah perangkat lunak seperti kendala pada laptop peserta yang tidak mendukung beberapa aplikasi. Hal ini tentunya mengganggu partisipasi peserta dalam PJJ. Kemudian PJJ kurang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari narasumber atau Widyaiswara. Faktor-faktor di luar kendali peserta, seperti gangguan lingkungan dan beban kerja administratif di sekolah juga masih menjadi kendala yang mengganggu partisipasi dalam PJJ.

3 Kabupaten/Kota yang alumennya paling banyak mendapatkan nilai akhir dengan kualifikasi cukup kompeten dan kurang kompeten dikarenakan Kendala jaringan internet yg tidak stabil di daerahnya adalah Morotai sebanyak 16 orang, Seram Bagian Timur sebanyak 9 orang dan Tanimbar sebanyak 8 orang seperti yang disajikan. Untuk kota ambon peserta yang tidak lulus Hal tentunya harus menjadi perhatian BDK Ambon selaku penyelenggara pelatihan, dimana ketiga daerah ini (Morotai, Tanimbar dan Seram Bagian Barat) sebaiknya tidak dilibatkan dalam PJJ atau jika ingin dilibatkan dalam PJJ sebaiknya dipastikan dulu bawah pesertanya harus berada pada lokasi yang internetnya stabil, sehingga dapat mengikuti PJJ dengan lancar. Pengembangan kompetensi ASN yang ada pada ketiga daerah ini sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan mereka dalam Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) atau Pelatihan Reguler di Kampus BDK Ambon.

Daftar Referensi

- Akhmadi, A. (2020). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 44–56.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Basilaia, G. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the COVID-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(3), 101–108. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.3021>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>
- I Wayan Puja Astawa, I Gusti Putu Sudiarta, G. S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Google for Education Untuk Pembelajaran Matematika. *Senadimas Undiksha*, 1039–1045.
- J Ohoiledwarin, E., & Litolily, A. (2022). Analysis of Satisfaction of Training Alumni on Types of Training at The Ambon Religious Education and Training Center in 2022. *12 Waiheru*, 8(2), 148–153. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.69>
- Johnson, S. M., Berg, J. H., & Donaldson, M. L. (2016). *Teacher Teams: How to Create a High-Performing School Team*. Harvard Education Press.
- Khairi, M. Y. (2021). Evaluasi Learning Penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh Tata Naskah Dinas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Oleh Balai Diklat Keagamaan *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 151–160. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/539>
- Maharani, K., Syakila, A., & Oktora, R. (2022). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2022* (H. Fadjar & E. Sari (eds.)). BPS RI.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Ramadani, M. R. (2022). Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 1 Banyumas Kelas Ix a. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(2), 55–62. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v12i2.35258>
- Restu Rahayu et al. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Riswandi, A., Irawan, M. A., Wekke, I. S., Islam, U., Alauddin, N., Agama, I., Negeri, I., & Sorong, I. (2024). Analisis Kendala Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. x(January). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27880.65280>
- Suharsono, A., & Wibiyakto, O. (2021). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Pajak Menggunakan Model Kirkpatrick dan Importance Performance Analysis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9270>
- Sulastri, A., Lestari, H., Hasanah, T., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2023). *Volume 03 No 01 Januari 2023 Primer Edukasia Journal Volume 03 No 01 Januari 2023 PENDAHULUAN Indonesia ialah satu di antara negara yang terkena efek pandemi Covid-19, dampak di segala bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan di masa pandemi . 03(01), 1–9.*
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia.

- Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1154/879>
- Umasugi, M. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Tuweb Studi di Tobelo, Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 681–689. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3767>
- Akhmadi, A. (2020). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 44–56.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Basilaia, G. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the COVID-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(3), 101–108. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.3021>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>
- I Wayan Puja Astawa, I Gusti Putu Sudiarta, G. S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Google for Education Untuk Pembelajaran Matematika. *Senadimas Undiksha*, 1039–1045.
- J Ohoiledwarin, E., & Litolily, A. (2022). Analysis of Satisfaction of Training Alumni on Types of Training at The Ambon Religious Education and Training Center in 2022. *12 Waiheru*, 8(2), 148–153. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.69>
- Johnson, S. M., Berg, J. H., & Donaldson, M. L. (2016). *Teacher Teams: How to Create a High-Performing School Team*. Harvard Education Press.
- Khairi, M. Y. (2021). Evaluasi Learning Penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh Tata Naskah Dinas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Oleh Balai Diklat Keagamaan *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 151–160. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/539>
- Maharani, K., Syakila, A., & Oktora, R. (2022). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2022* (H. Fadjar & E. Sari (eds.)). BPS RI.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Ramadani, M. R. (2022). Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 1 Banyumas Kelas Ix a. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(2), 55–62. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v12i2.35258>
- Restu Rahayu et al. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Riswandi, A., Irawan, M. A., Wekke, I. S., Islam, U., Alauddin, N., Agama, I., Negeri, I., & Sorong, I. (2024). Analisis Kendala Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. x(January). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27880.65280>
- Suharsono, A., & Wibiyakto, O. (2021). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Pajak Menggunakan Model Kirkpatrick dan Importance Performance Analysis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9270>
- Sulastrri, A., Lestari, H., Hasanah, T., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2023). *Volume 03 No 01 Januari 2023 Primer Edukasia Journal Volume 03 No 01 Januari 2023 PENDAHULUAN Indonesia ialah satu di antara negara yang terkena efek pandemi Covid-19 , dampak di segala bidang tak terkecuali bidang pendidikan .*

Pendidikan di masa pandemi . 03(01), 1–9.

- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1154/879>
- Umasugi, M. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Tuweb Studi di Tobelo, Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 681–689. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3767>